

RINGKASAN

Identifikasi Manajemen Risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Bagian *Filing* RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto, Vina Widiawati, NIM G41170777, Tahun 2021, Kesehatan, Rekam Medik, Politeknik Negeri Jember, dr. Novita Nuraini, MARS (Pembimbing)

Rekam Medis adalah berkas yang berisikan catatan, dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada sarana pelayanan kesehatan (Depkes RI, 2006). Pengelolaan rekam medis terdiri dari proses identifikasi pasien, pencatatan identitas pasien, assembling, koding, indeksing dan *filing* rekam medis (Zahroh dkk, 2020). *Filing* merupakan unit kerja rekam medis yang diakreditasi oleh Departemen Kesehatan yang berfungsi sebagai tempat pengaturan dan penyimpanan dokumen atas dasar sistem penataan tertentu melalui prosedur yang sistematis, sehingga sewaktu-waktu dibutuhkan dapat menyajikan secara cepat dan tepat (Farlinda, dkk. 2017). Saat menjalankan tugasnya, petugas *filing* tidak bisa lepas dari potensi-potensi bahaya yang akan menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja, contoh kecelakaan kerja dan potensi bahaya yang ada dibagian *filing* instalasi rekam medis antara lain kebakaran, kecelakaan instalasi listrik, terjepit *lift* berkas rekam medis, terjatuh saat mengambil berkas rekam medis, pegal-pegal, kurangnya pencahayaan dan kelembapan di ruang *filing* yang berdebu, dan lain sebagainya (Irmawati dkk, 2019).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan di bagian *filing* RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto ditemukan banyak dokumen rekam medis yang tidak masuk pada rak rekam medis yang disimpan pada kardus yang diletakkan disekitar lorong-lorong antara rak satu dengan rak yang lain, hal tersebut dapat berpotensi petugas *filing* terjatuh, tersandung atau tergelincir. Keadaan tersebut dapat menimbulkan beberapa risiko atau bahaya pada petugas *filing*. Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu petugas bahwasannya sudah pernah terjadi kecelakaan kerja seperti terjatuh dari tangga saat mengambil berkas rekam medis

yang tinggi. Adapun risiko lain yang dikeluhkan petugas di bagian filing diantaranya nyeri (*musculoskeletal disorders*), tangan terasa gatal, bersin, tersayat berkas rekam medis karena map yang terlalu tajam, tertimpa dokumen rekam medis, dan terjepit roll o'pack.

Manajemen Risiko K3 adalah suatu upaya mengelola risiko untuk mencegah terjadinya kecelakaan yang tidak diinginkan secara komprehensif, terencana dan terstruktur dalam suatu kesisteman yang baik (Zahroh, 2020). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap petugas *filing* menyatakan bahwa manajemen risiko kesehatan sangat penting karena mempengaruhi kondisi keselamatan dan kesehatan pegawai. Namun belum pernah ada proses manajemen risiko yang dilakukan di bagian *filing* RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto dilihat dari belum tersedianya SOP mengenai K3 di ruang filing, dan belum adanya *risk register*. Berdasarkan keadaan yang ada di lapangan faktor yang dapat menimbulkan risiko bahaya diantaranya adalah bahaya mekanik, bahaya biologi, dan bahaya ergonomi.

Bahaya mekanik yang sering terjadi pada petugas filing yaitu: Petugas pernah terjatuh saat mengambil dokumen rekam medis yang tinggi, terjepit *roll o'pack*, tersayat map berkas rekam medis karena map yang terlalu tajam, kejatuhan berkas saat mengambil di rak bagian atas. bahaya biologi yang dapat terjadi pada petugas filing yaitu paparan virus, bakteri, dan debu pada berkas yang dapat berdampak pada bersin dan batuk-batuk. Selain bahaya ergonomi antara lain petugas mengalami keluhan seperti pegal-pegal pada bagian bahu, leher dan pinggang pada saat mengambil berkas rekam medis di *roll o'pack*. Sehingga kelola atau pengendalian risiko dengan cara mengganti atau redesain bahan map yang lebih aman (tidak tajam), mengatur ulang tinggi *roll o'pack* agar lebih mudah dijangkau, menyediakan alat penyedot debu, mengimbau petugas untuk selalu mencuci tangan setelah menyentuh berkas rekam medis, membuat SOP khusus kesehatan dan keselamatan kerja di bagian *filing*, dan memberi *punishment* apabila petugas tidak menggunakan APD sesuai ketentuan.